



**BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM  
MENERIMA INFORMASI DARI TAYANGAN TELEVISI  
DI KELURAHAN UJUNG PADANG KECAMATAN  
PADANG SIDEMPUAN SELATAN  
KOTA PADANG SIDEMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial S. Sos  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**IRA ZURYANI NASUTION**  
**NIM. 1530200050**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2022**



**BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM  
MENERIMA INFORMASI DARI TAYANGAN TELEVISI DI  
KELURAHAN UJUNG PADANG KECAMATAN  
PADANG SIDEMPUAN SELATAN  
KOTA PADANG SIDEMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial S. Sos  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**IRA ZURYANI NASUTION**  
**NIM. 1530200050**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
**NIP. 196905261995032001**

**PEMBIMBING II**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197603022003122001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Maret 2022  
a.n. **Ira Zuryani Nasution** Kepada Yth:  
Lampiran : 6 (enam) Exemplar Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ira Zuryani Nasution** yang berjudul: **BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM MENERIMA INFORMASI DARI TAYANGAN TELEVISI DI KELURAHAN UJUNG PADANG KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN SELATAN KOTA PADANG SIDEMPUAN**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197603022003122001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IRA ZURYANI NASUTION  
NIM : 15 302 00050  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI  
JudulSkripsi : **“BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP ANAK  
DALAM MENERIMA INFORMASI DARI  
TAYANGAN TELEVISI DI KELURAHAN UJUNG  
PADANG KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN  
SELATAN KOTA PADANG SIDEMPUAN”**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Maret 2022  
Saya yang menyatakan,



**IRA ZURYANI NASUTION**  
**NIM. 15 302 00050**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ira Zuryani Nasution  
NIM : 15 302 00050  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : FDIK  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM MENERIMA INFORMASI DARI TAYANGAN TELEVISI DI KELURAHAN UJUNG PADANG KECAMATAN PADANG SIDEMPUN SELATAN KOTA PADANG SIDEMPUN**". Serta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Maret 2022

Saya yang Menyatakan



**RA ZURYANI NASUTION**  
**NIM. 15 302 00050**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Ira Zuryani Nasution**  
NIM : **1530200050**  
Judul skripsi : **BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM MENERIMA INFORMASI DARI TAYANGAN TELEVISI DI KELURAHAN UJUNG PADANG PADANG SIDEMPUAN SELATAN KOTA PADANG SIDEMPUAN**

**Ketua**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19760302 200312 2 001

**Sekretaris**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
NIP. 19690526 199503 2 001

**Anggota**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19760302 200312 2 001

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
NIP. 19690526 199503 2 001

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom**  
NIP. 19790805 200604 1 004

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padang Sidempuan  
Tanggal : 25 Maret 2022  
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 87 (A-)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,22  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Nomor: 485 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022**

**Skripsi Berjudul : BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP ANAK  
DALAM MENERIMA INFORMASI DARI  
TAYANGAN TELEVISI DI KELURAHAN UJUNG  
PADANG KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN  
SELATAN KOTA PADANG SIDEMPUAN**

**Ditulis oleh : IRA ZURYANI NASUTION  
NIM : 15 302 00050  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**  
Dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Padangsidempuan, 21 April 2022

Dekan



**Dr. Magdalena, M.Ag**

**NIP. 197403192000032001**

## ABSTRAK

**Nama : Ira Zuryani Nasution**  
**NIM : 1530200050**  
**Prodi : Bimbingan Konseling Islam/ BKI-2**  
**Judul Skripsi : Bimbingan Orangtua Terhadap Anak dalam Menerima Informasi dari Tayangan Televisi di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan**

Latar belakang masalah penelitian ini mengenai anak-anak yang ada di jalan Ade Irma Suryani gang Swadaya, mereka memiliki waktu luang namun tidak mempergunakan waktunya dengan baik disebabkan lebih senang menonton daripada belajar, ini adalah salah satu dampak yang paling mendasar di kalangan anak-anak, sebab kewajiban lainnya banyak terabaikan seperti aktivitas belajar anak yang semakin menurun dikarenakan malas belajar, malas mengerjakan pekerjaan di rumah (PR), dan tidak sering membaca buku. Keadaan ini merupakan akibat kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua terhadap memberikan batasan waktu menonton maupun batasan jenis tontonan untuk anaknya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja tayangan yang sering ditonton anak-anak di Kelurahan Ujung Padang dan bagaimana bimbingan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di Kelurahan Ujung Padang.

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja tayangan yang sering ditonton anak-anak di Kelurahan Ujung Padang dan bagaimana bimbingan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di Kelurahan Ujung Padang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik tertentu, penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data kualitatif dalam pengumpulan datanya yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data, memeriksa kelengkapan data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tayangan yang sering ditonton anak-anak di Kelurahan Ujung Padang yaitu kartun, sinetron, dan juga komedi. Sedangkan bimbingan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di Kelurahan Ujung Padang yaitu memperhatikan cara sehat menonton televisi untuk anak-anak, membatasi jam menonton televisi, dan menonton televisi harus disesuaikan dengan umur anak.

**Kata Kunci: Bimbingan, Orangtua, Anak, Informasi, Tayangan, Televisi.**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummat Islam di seluruh dunia, aamiin.

Skripsi dengan judul “Bimbingan Orangtua Terhadap Anak dalam Menerima Informasi dari Tayangan Televisi di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan”. Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama. Bapak-bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak, Dr. Mohd. Rafiq, M.A., selaku wakil dekan Bidang Akademik, bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Drs.

Sholeh Fikri, M. Ag., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan penulis selama dalam perkuliahan.
5. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Sukerman S. Ag., selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staff yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik, dan juga Bapak kepala perpustakaan bapak Yusri Fahmi, S.Ag, SS., M.Hum., serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Paisal Nasution selaku Lurah di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan selatan yang telah bersedia memberikan gambaran umum mengenai keadaan Kelurahan Ujung Padang sebagai lokasi penelitian penulis.
8. Sahabat penulis Yeni Hepriana Hutasuhut, Riza Khairani Lubis, Annisa Rahmadani Sakti Chaniago, Ari Andari Khotbah Siregar, Rahmad Fauzy Nasution, Rizki Safitri Harahap, bang Roys Khan, Sri Mawar Harahap, Rizky Karina, dan Puja Sari, yang selalu memberikan motivasi dan membantu mencarikan buku dalam penulisan skripsi ini dan teman-teman BKI-2 terimakasih atas do'a dan dukungan kalian.
9. Terima kasih kepada diriku sendiri.

Teristimewa kepada orangtua penulis yaitu ayahanda tercinta Zulfajri Nasution, dan Ibunda tersayang Irnaini Dewi Lubis yang telah

menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa limpahan kasih sayang memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama pendidikan dan sampai selesainya skripsi ini. Beserta abang penulis Gustyan Zuhri Nasution dan Muhammad Taufiq Nasution beserta keluarga besar. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya.

Terimakasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, April 2022  
Penulis

IRA ZURYANI NASUTION  
NIM. 15 302 00050

## DAFTAR ISI

Halaman

|  |    |
|--|----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                             |    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>              |    |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>               |    |
| <b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> |    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b>   |    |
| <b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>           |    |
| <b>PENGESAHAN DEKAN</b>                          |    |
| ABSTRAK .....                                    | i  |
| KATA PENGANTAR .....                             | ii |
| DAFTAR ISI .....                                 | v  |
| <br>   |    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                         |    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                   | 1  |
| B. Fokus Masalah .....                           | 5  |
| C. Batasan Istilah .....                         | 5  |
| D. Rumusan Masalah .....                         | 7  |
| E. Tujuan Penelitian .....                       | 8  |
| F. Kegunaan Penelitian.....                      | 8  |
| G. Sistematika Pembahasan .....                  | 9  |
| <br>   |    |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                     |    |
| A. Kajian Teori                                  |    |
| 1. Bimbingan                                     |    |
| a. Pengertian Bimbingan .....                    | 10 |
| b. Bimbingan Orangtua terhadap Anak .....        | 12 |
| 2. Orangtua                                      |    |
| a. Pengertian Orangtua .....                     | 13 |
| b. Peran Orangtua .....                          | 14 |
| c. Tanggungjawab Orangtua .....                  | 17 |
| 3. Anak  |    |
| a. Pengertian Anak .....                         | 20 |
| b. Masa Perkembangan Anak .....                  | 23 |
| 4. Tayangan Televisi                             |    |
| a. Pengertian Televisi .....                     | 25 |
| b. Fungsi Televisi .....                         | 26 |
| c. Sifat-Sifat Informasi.....                    | 27 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                    | 28 |
| <br>   |    |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>             |    |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....             | 29 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....          | 29 |
| C. Informan Penelitian .....                     | 30 |
| D. Sumber Data .....                             | 31 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data .....              | 31 |

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| F. Teknik Analisis Data .....      | 32 |
| G. Teknik Uji Keabsahan Data ..... | 33 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Temuan Umum  |    |
| 1. Letak Geografis Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.....   | 36 |
| 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....   | 36 |
| 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....   | 37 |
| 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....   | 38 |
| 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....   | 38 |
| 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....  | 40 |
| 7. Data Keluarga yang Diteliti.....   | 40 |
| B. Temuan Khusus  |    |
| 1. Tayangan yang Sering Ditonton Anak-anak di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan.....  | 42 |
| 2. Bimbingan Orangtua terhadap Anak dalam Menerima Informasi dari Tayangan Televisi di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan..... | 49 |
| C. Analisis Hasil Penelitian .....  | 57 |
| D. Keterbatasan Penelitian .....  | 58 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 60 |
| B. Saran.....       | 60 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DOKUMENTASI**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini membawa perubahan pada berbagai bidang, yakni bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi saat ini dinilai sangat pesat, salah satunya adalah teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi juga berkembang sangat pesat hingga masuk pada semua kalangan, salah satunya seperti media televisi.

Sesuai dengan perkembangan zaman di era modern ini, televisi adalah salah satu bentuk media komunikasi massa yang mudah diakses, selain itu televisi mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan adanya musik, *sound effect*. Televisi juga dapat membuat orang terpengaruh, mulai dari tindakan-tindakan fisik yang sederhana hingga sikap, pandangan, dan nilai serta norma, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja ataupun tidak.<sup>1</sup>

Selain itu, televisi adalah salah satu media elektronik yang mudah dekat dengan anak-anak. Televisi merupakan media elektronik yang mudah diadaptasi dalam penggunaannya oleh anak-anak. Televisi masuk dalam kategori media audio visual dengan jenis audiovisual bergerak. Menurut Muhammad Fadlillah yang dimaksud dengan media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media

---

<sup>1</sup>Jecklim O.F Titaley & Sudirman Karnay, "Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Menonton Sinetron Televisi di Kelurahan Fakfak Selatan Kabupaten Fakfak", *Jurnal Komunikasi Kareba*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 388.

ini dibedakan menjadi dua, yaitu audiovisual diam dan audiovisual bergerak.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, televisi mempunyai peranan penting dalam proses perkembangan anak sehingga butuh pantauan atau bimbingan orangtua.

Menurut M. Surya dalam buku *Bimbingan dan Konseling Islami dalam Membina Karakter Bangsa yang Berdaya Saing di Zaman Modern*, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>3</sup> Maka dari itu, bimbingan dari orangtua kepada anak perlu dilakukan secara terus menerus termasuk bimbingan ketika anak sedang menonton televisi.

Bimbingan orangtua saat anak menonton televisi merupakan salah satu fungsi orangtua mengarahkan anak dalam perkembangan yang terdiri dari informasi dan nasehat untuk membiasakan anak-anak, untuk tidak berperilaku tidak pada tempatnya. Bimbingan orangtua penting dalam mendampingi anak ketika menonton televisi agar pengetahuan dan informasi yang diterima anak dapat terkontrol sehingga perilaku anak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.<sup>4</sup>

Bimbingan Konseling behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan perilaku. Bimbingan Konseling behavioral merupakan suatu

---

<sup>2</sup>Gifari Annisa Rohani, Pengaruh Televisi (TV) terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak, Volume IV, Edisi 2*, Desember 2015, hlm. 2

<sup>3</sup>Muhammedi, *Bimbingan dan Konseling Islami dalam Membina Karakter Bangsa yang Berdaya Saing di Zaman Modern* (Medan: Larispa Indonesia, 2017), hlm. 14.

<sup>4</sup>Julita Sofia Longlong dkk., Hubungan Bimbingan Orangtua Saat Anak Menonton Film Kartun di Televisi dengan Perilaku Anak di SD Inpres Laikit Kabupaten Minahasa Utara, *E-journal Keperawatan (eKP), Volume 5, Nomor 1*, Februari 2017, hlm. 2.

proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Menurut Skinner menyatakan bahwa perilaku manusia pada dasarnya sangat tergantung dari faktor-faktor internal dan eksternal.<sup>5</sup>

Behavioral adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan membuka hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behavioral ditandai oleh sikap membatasi oleh metode-metode dan prosedur-prosedur pada data yang dapat diamati.<sup>6</sup>

Menurut Gifari Annisa Rohani dalam jurnal Pendidikan Anak, tanggungjawab orangtua kepada anak ketika menonton televisi yaitu orangtua membuat kesepakatan bersama anak, kapan waktu menonton televisi, dan kapan waktu belajar, menegur dan mengingatkan anak untuk tidak menonton televisi terlalu lama, serta memilihkan program tayangan televisi yang mengandung unsur edukatif. Dengan adanya tanggungjawab ini, maka orangtua akan memiliki kesadaran untuk memberikan bimbingan ataupun arahan kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa orangtua kurang memberikan bimbingan terhadap batasan waktu maupun jenis tontonan yang ditonton anak. Hal tersebut dilihat dari, bahwa beberapa orangtua tidak melarang anaknya menonton sampai jam sembilan malam

---

<sup>5</sup>Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 117.

<sup>6</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 195.



lewat, bahkan mereka sekeluarga sama-sama menonton di ruangan tersebut. Jenis tontonan yang mereka tonton adalah sinetron dengan judul Anak Langit. Dimana anak-anak mengikuti perilaku pemain sinetron yang melakukan adegan berpacaran, akrobat motor seperti *standing* dan juga *smackdown* yang dimana akan memicu cedera dan luka-luka pada anak.<sup>7</sup>

Selanjutnya peneliti juga melihat, bahwa anak-anak yang ada di jalan Ade Irma Suryani gang Swadaya, mereka memiliki waktu luang namun tidak mempergunakan waktunya dengan baik disebabkan lebih senang menonton daripada belajar, ini adalah salah satu dampak yang paling mendasar di kalangan anak-anak, sebab kewajiban lainnya banyak terabaikan seperti aktivitas belajar anak yang semakin menurun dikarenakan malas belajar, malas mengerjakan pekerjaan di rumah (PR), dan tidak sering membaca buku. Keadaan ini merupakan akibat kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua terhadap memberikan batasan waktu menonton maupun batasan jenis tontonan untuk anaknya.

Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian dengan judul **“Bimbingan Orangtua terhadap Anak dalam Menerima Informasi dari Tayangan Televisi di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan”**.

## **B. Fokus Masalah**

---

<sup>7</sup>Observasi di jalan Ade Irma Suryani gang Swadaya, pada tanggal 03 September 2020, pukul: 20:47 WIB.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bimbingan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan merupakan perilaku yang menuntun. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif yang memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya.<sup>8</sup> Bimbingan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu pemberian bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, seperti memberikan informasi ataupun mengarahkan anak dalam memilih tayangan yang baik untuk ditonton di Kelurahan Ujung Padang Jalan Ade Irma Suryani gang Swadaya.
2. Orangtua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan ayah dan ibu.<sup>9</sup> Orangtua adalah laki-laki dan perempuan yang terkait dalam

---

<sup>8</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi & Karir* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), hlm. 6.

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), hlm. 78.

perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah atau ibu dari anak-anak.<sup>10</sup> Orangtua yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung dari yang memiliki anak-anak yang terikat dalam suatu perkawinan yang sah, dan yang bertanggungjawab terhadap anak-anaknya dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis yang ada di Kelurahan Ujung Padang Jalan Ade Irma Suryani gang Swadaya.

3. Anak adalah setiap anak yang berusia dibawah 18 tahun dan belum menikah dan termasuk yang masih dalam kandungan.<sup>11</sup> Anak yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berumur 7-24 tahun yang ada di Kelurahan Ujung Padang Jalan Ade Irma Suryani gang Swadaya.
4. Informasi merupakan bahan pokok komunikasi. Informasi juga bisa diartikan sesuatu yang mengurangi ketidakpastian terhadap suatu situasi. Gagasan ini telah mempengaruhi pemikiran para akademisi, bahkan juga para mahasiswa yang tidak banyak menguasai fisika dan keteknikan serta tidak pernah mengenal rumus teori informasi.<sup>12</sup> Informasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pengetahuan berupa informasi yang diperoleh dari tayangan televisi.

---

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memadu Anak Sari Psikologi Terapan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 48.

<sup>11</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia, pasal 1 ayat (5) UU/Nomor 23 tentang Hak Asasi Manusia (HAM/Perlindungan Anak) (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 5.

<sup>12</sup> Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Pribadi* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 42.

5. Tayangan berasal dari kata dasar tayang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tayangan adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tapi maknanya berbeda. Arti lainnya tayangan berarti pertunjukan ataaau yang ditayangkan.<sup>13</sup> Tayangan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah tayangan yang ditayangkan di televisi adalah baik film, sinetron, kartun, *talkshow*, maupun gosip selebriti yang ditonton anak-anak di Kelurahan Ujung Padang Jalan Ade Irma Suryani gang Swadaya.
6. Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang berfungsi sebagai siaran, gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom atau hitam putih maupun berwarna.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah diatas adalah:

1. Apa saja tayangan yang sering ditonton anak-anak di Kelurahan Ujung Padang?
2. Bagaimana bimbingan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di Kelurahan Ujung Padang?

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Op. Cit., hlm. 105.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tayangan apa saja yang ditonton anak-anak di Kelurahan Ujung Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di jalan Kelurahan Ujung Padang.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai kontribusi untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada orangtua bagaimana seharusnya bimbingan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi.
  - b. Sebagai bahan masukan dan untuk menambah pengetahuan peneliti dan peneliti selanjutnya.
  - c. Sebagai penambah bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
  - b. Bagi orangtua di Kelurahan Ujung Padang, sebagai masukan untuk mengatasi perilaku anak yang menyimpang dari tayangan televisi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dipaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Pustaka yang membahas kajian teori.

BAB III adalah Metode Penelitian mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran, kemudian diakhiri daftar pustaka.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Bimbingan

###### a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>14</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Arti lainnya dari bimbingan adalah tuntutan.<sup>15</sup>

Ada banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian bimbingan. Rachman Natawidjaja menyatakan pengertian bimbingan yang dikutip dari Samsul Munir, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan

---

<sup>14</sup>Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 3.

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 17.

umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>16</sup>

Menurut Crow-Crow dalam buku Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangan hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh laki-laki atau perempuan secara sistematis kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya serta bertanggungjawab tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Adapun unsur-unsur yang penting dalam bimbingan, yakni:

- 1) Menuntut adanya perhatian terhadap individu.
- 2) Menuju pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri.
- 3) Menuju ke arah sukses dalam pekerjaan.
- 4) Membantu memelihara kegembiraan dan prestasi pribadi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 6.

<sup>17</sup>Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 94.

<sup>18</sup>Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: Eresco, 2003), hlm. 90.



## **b. Bimbingan Orangtua terhadap Anak**

Peran orangtua dalam membimbing anak sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Menurut Maccoby & Martin yang dikutip oleh Evany Victoriana, tipe bimbingan orangtua terhadap anak diantaranya:

- 1) *Authoritative* memiliki ciri orangtua yang bersikap hangat, terlibat dalam pengasuhan anak. Tipe bimbingan orangtua ini adalah yang mengkomunikasikan dengan jelas atas tindakannya (berdiskusi), memperlihatkan ketidaksukaan pada perilaku buruk anak, mengharapkan perilaku anak yang mandiri, matang, yang sesuai dengan usia anak serta merencanakan kegiatan dan melakukan aktivitas dengan anak. Tipe bimbingan ini adalah untuk membentuk karakteristik anak yang energik, bersahabat, memiliki minat dengan hal-hal baru.
- 2) *Authoritarian* memiliki ciri orangtua yang bersikap kaku, memaksakan kehendak, keras dan tidak responsif dengan kebutuhan anak. Tipe bimbingan orangtua ini membentuk anak menjadi kurang memiliki kompetensi sosial, kurang memiliki keterampilan yang memadai. Motivasi berprestasinya kurang berkembang dan kurang memiliki keterampilan untuk mengendalikan dan mengatasi masalah.
- 3) *Permissive* memiliki ciri orangtua yang relasi orangtua dengan anak penuh kehangatan, anak merasa dicintai oleh orangtuanya,

tetapi orangtua kurang mengajarkan aturan sosial. Tipe bimbingan orangtua ini membentuk karakter anak kurang terlatih untuk mengendalikan dirinya sehingga anak terbiasa mengekspresikan dorongannya secara bebas, tidak patuh dan agresif.

- 4) *Uninvolved* memiliki ciri orangtua yang acuh tak acuh atau secara aktif menolak anak dan tidak memonitor anak. Tipe bimbingan orangtua ini membentuk anak memiliki *self esteem* yang rendah, impulsif, agresif, tidak patuh dan tidak bertanggungjawab.<sup>19</sup>

## 2. Orangtua

### a. Pengertian Orangtua

Orangtua merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak ayah dan ibu dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan ayah/ibu dapat diberikan untuk pria/perempuan yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Kepribadian orangtua yang memberikan *parenting* yang baik adalah dengan kesadaran empatik, tingkah lakunya dapat diramalkan, tidak mengganggu, dan dapat mengekspresikan

---

<sup>19</sup> Evany Victoriana, *Peran Orangtua dalam Pengembangan Kepribadian Anak di Era Globalisasi* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 59-60.

emosi. Demikian pula, orangtua yang merasa kompeten akan menguatkan dan memotivasi interaksi lebih lanjut dengan anak, dan hal ini akan memberikan kemudahan dalam membaca signal-signal anak serta menginterpretasikannya secara tepat dan memberikan respon secara akurat, interaksi yang makin *rewarding* membuat orangtua mencari interaksi yang lebih berkualitas.

#### **b. Peran Orangtua**

Pentingnya peran orangtua terhadap anak diharapkan mampu membimbing anak, menegur jika anak salah, dan memberi contoh yang baik kepada anak. Orangtua diharapkan memperhatikan tuntunan dan kewajiban mereka terhadap anak. Peranan orangtua sangat penting juga mengawasi anak, salah satunya dalam menonton tayangan televisi di rumah, apalagi di era zaman sekarang, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Mengontrol dan mengendalikan relasi dan pola pergaulan anak

Orangtua hendaknya memantau tingkah laku anak perempuannya dan mengenali teman-teman dekatnya. Jangan biarkan berlalu tanpa mengetahui tempat-tempat yang dikunjungi anaknya. Kadang-kadang anak meninggalkan rumah dan ketika ditanya tempat yang dituju dia menjawab di tempat temanku atau di rumah pamanku dan di rumah kerabatku. Selanjutnya ketika ditanya apa yang ia perbuat

disana ia menjawab, belajar dan belajar.

Begitu juga dengan anak laki-laki, orangtua harus mengontrol dan memantau pergaulannya, karena anak laki-laki tidak beda jauh dengan anak perempuan. Dalam kondisi tertentu kenyataannya sungguh pahit karena sedikit demi sedikit anak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk. Bahkan anak akan berbuat kejahatan dan yang akan mendapat aib bukan hanya orangtua dan anaknya akan tetapi seluruh keluarga dan kerabatnya.

2) Memberikan perhatian dan pendidikan nilai dalam agama

Perhatian dan pendidikan nilai dalam agama tentunya sangat penting dimiliki oleh keluarga. Dalam keluargalah individu mendapatkan kasih sayang yang tidak ternilai harganya, dalam keluarga juga ditanamkan nilai-nilai yang mengarahkan seseorang untuk berbuat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam membentuk kepribadian anak. Akan tetapi hal tertentu perhatian dan kasih sayang tidak semestinya diberikan apabila seorang anak melakukan hal-hal menyimpang, hal tersebut akan menjadikan seorang anak menjadi tidak bertanggungjawab atas perbuatannya.

3) Menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan nyaman

Perbedaan di dalam rumah tangga merupakan persoalan yang jelas dan lumrah dengan syarat perbedaan-

perbedaan dan *problem-problem* itu tidak mengikis kecintaan yang terjalin antara suami istri. Namun demikian tidak ada rintangan bagi adanya perbedaan-perbedaan dengan syarat tidak mempengaruhi kasih sayang yang terjalin antara kedua belah pihak dan tidak menghilangkan kecintaan yang telah Allah letakkan pada laki-laki dan perempuan.

Watak dan sifat pemaaf hendaknya terdapat pada setiap orangtua dimana sifat ini akan mencurahkan suasana yang hidup dan kasih sayang yang hangat dalam keluarga. Pemilik sifat ini dengan mudah dapat bergaul dengan anak dan membaaur dalam masyarakat dengan bentuk pergaulan yang benar tanpa menyebabkan kerusakan pikirannya dalam menghadapi goncangan-goncangan hidup dan *problem-problem* yang besar.

4) Menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam sebuah keluarga dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak maka segala sesuatu dapat pula dikomunikasikan dengan baik. Untuk memperbaiki *problem* dari kasih sayang dari iklim keluarga, Islam menekankan pribadi yang dan waspada terhadap akhlak yang buruk.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera Basritama, 2010), hlm. 110-115.

### c. Tanggungjawab Orangtua

Sejak anak lahir orangtua bertanggungjawab terhadap anak. Orangtua bertanggungjawab untuk kebutuhan fisik dan psikis anak. Orangtua juga mempunyai tanggungjawab kepada anak-anaknya agar memiliki pribadi yang baik. Selain itu, orangtua bertanggungjawab untuk mengantarkan anak-anaknya menjadi seorang yang sukses dan harus dapat memahami dan memperhatikan perkembangan anak.<sup>21</sup>

Bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak muncul karena adanya kewajiban, yang di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya yang harus dipenuhi demi masa depan anak-anak. Tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam menonton televisi diantaranya:

#### 1) Memperhatikan cara sehat menonton televisi untuk anak-anak

Orangtua kadang-kadang menemani anak-anaknya dalam menonton televisi di rumah, sehingga menandakan bahwa tingkat keseringan orangtua dalam menemani anak menonton televisi dipengaruhi oleh waktu/perhatian dari orangtua terhadap anak.

Orangtua dapat mengekspresikan sikap negatif atau positif tentang pesan yang memapar anak-anak mereka.

---

<sup>21</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 15-16.

Orangtua juga dapat memberlakukan aturan-aturan tertentu, yang mengatur eksposur anak untuk beberapa jenis media atau pesan. Parental mediation mengacu pada interaksi orangtua dengan anak-anak tentang penggunaan media.

Sebagian besar telah difokuskan pada interaksi yang melibatkan anak-anak saat menonton televisi. Adanya mediasi yang dilakukan oleh orangtua dengan anak-anak tentang televisi bertujuan untuk menjelaskan konten atau mengevaluasi dalam beberapa cara, tentang seberapa sering, kapan, dan program anak-anak apa saja yang dapat ditonton serta memberi pemahaman kepada anak-anak mengenai maksud dari pencantuman logo R-BO pada program yang ditayangkan ditelvisi.

## 2) Membatasi jam menonton televisi

Adanya aturan tentang penggunaan media televisi di rumah oleh orangtua seharusnya berpengaruh pada pengurangan kuantitas waktu menonton televisi pada anak-anak. Penggunaan televisi di rumah ternyata menghabiskan waktu untuk menonton televisi melebihi standar menonton sehat (3 jam per hari), dimana rata-ratanya menonton televisi selama 3,7 jam per hari pada hari biasa bahkan sebagian lainnya menonton televisi lebih dari 3 jam per hari dan juga ada sebagian kecil yang menonton televisi sampai 7 jam per

hari.

Adanya aturan tentang penggunaan media oleh orangtua tidak cukup menjamin berkurangnya tingkat konsumsi media anak-anaknya. Peraturan yang sudah dinyatakan orangtua kepada anak-anaknya harus diikuti oleh tindakan *monitoring* dan konsisten. Kegiatan *monitoring* berupa pembatasan jumlah dan pilihan jenis media, isi media dan konteks penggunaannya.

Sementara yang dimaksud dengan konsisten adalah bagaimana aturan penggunaan media yang sudah dinyatakan bila secara konsisten dilaksanakan. Pada prakteknya, kebanyakan orangtua tidak bisa konsisten berdasarkan waktu penerapannya, menerapkan secara bijak pada masing-masing anaknya, bisa kompak antara kedua orangtua dalam pelaksanaannya dan menjadi contoh baik bagi anak-anaknya dalam penggunaan media televisi.

3) Porsi menonton televisi harus disesuaikan dengan umur anak

Anak-anak memilih program yang akan ditonton hanya berdasarkan fungsi hiburan, karena mereka menonton yang mereka anggap menarik saja, sedangkan dari sisi orangtua mereka sudah memiliki *frame of reference* berbeda dengan anak-anak sehingga memiliki cara pandang yang berbeda.



Program yang dikatakan ramah anak bukan saja program siaran yang masuk ke dalam klasifikasi anak, melainkan keseluruhan program siaran yang jika program tersebut disaksikan oleh anak-anak tidak akan berdampak buruk bagi mereka, bahkan mungkin sebaliknya.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai lembaga yang mengawasi penyiaran di Indonesia mengklasifikasikan program televisi berdasarkan audiensya. Klasifikasi Usia Yakni Klasifikasi “P”(PRA) Siaran Untuk Anak-anak usia pra-sekolah,yaitu khalayak 2-6 tahun, Klasifikasi “A” (ANAK) Siaran Untuk Anak-anak, khayalak 7-12 tahun, Klasifikasi “R” (REMAJA) Siaran Untuk Remaja, yaitu khalayak 13-17 tahun. Klasifikasi “D” (DEWASA) Siaran Untuk Dewasa, yaitu khalayak 18 tahun keatas, dan Klasifikasi “SU” (SEMUA UMUR) Siaran Untuk Semua Umur, yaitu khalayak diatas 2 tahun.<sup>22</sup>

### **3. Anak**

#### **a. Pengertian Anak**

Anak adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang menuju dewasa, dan dalam kenyataannya tidak ada individu besar kecil, laki-laki perempuan, kaya miskin, di desa atau di kota yang tidak dihindari atau memiliki masalah. Semua

---

<sup>22</sup>Rintulebda Kaloka, *Parental Mediation Pada Anak Saat Menonton Televisi dengan Rating Guide Bimbingan Orangtua (R-BO)*, *Jurnal Interaksi*, Volume 5, No. 1, Januari 2016.

orang dapat saja dihadapkan pada masalah atau *problema* tidak terkecuali juga anak usia dini. Karena anak tidak statis tapi tumbuh dan berkembang, mengalami perubahan dan gerakan secara dinamis dan progresif menuju kematangan, fisik maupun psikis.

Perubahan yang dimaksud ada yang dapat diramalkan karena mengikuti pola tertentu, namun tidak sedikit juga yang tidak mampu diramalkan karena keluar dari pola-pola tertentu. Disinilah lazim tergambar anak menemui beberapa kendala dalam proses tumbuh kembangnya.

Disisi lain anak dapat menjadi kebanggaan orangtua bilamana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orangtua. Dengan begitu anak bisa menjadi salah satu sebab datangnya kebahagiaan bilamana anak memenuhi harapan orangtua. Namun bila sebaliknya, anak menjadi nakal atau menyandang perilaku bermasalah bahkan durhaka, karena orangtua kurang melaksanakan amanah yang diberikan kepadanya atau sebab lainnya maka anak dapat menyebabkan bencana.

Bagaimanapun pada masa kanak-kanak merupakan yang paling subur, paling panjang, dan paling dominan dan menantang bagi pendidik dan pembimbing (orangtua) untuk menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang mapan dan arahan yang bersih

ke dalam jiwa dan perilaku anak.

Bimbingan orangtua untuk anak adalah berkenaan dengan upaya memfasilitasi anak yang sedang tumbuh dan berkembang pada semua pribadinya, baik pada aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, maupun spiritualnya agar nantinya mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya tersebut secara optimal. Upaya demikian sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar anak yang sedang berada dalam proses tumbuh, berkembang atau menjadi (*onbecoming*) ke arah kematangan atau kemandirian.

Selain itu, dalam proses tumbuh dan berkembang menuju kematangan dan kemandirian tersebut anak juga tidak senantiasa berlangsung secara mulus dan terlepas dari sejumlah masalah dan hambatan. Mereka terkadang menemui banyak kendala sehingga proses pertumbuhan dan perkembangannya tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut. Untuk itulah sejak dini orangtua sebagai individu yang paling dekat dengan anak perlu mengerti, memahami, dan membantu membimbing anak agar berbagai aspek perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi tumpuan serta harapan orangtua dan masa depan. Oleh karena itu,

mereka perlu disiapkan sejak dini agar kelak menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas tidak saja sehat dan cerdas, tapi juga produktif, kreatif, tangguh, bermoral tinggi dan berguna bagi masyarakat dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional.<sup>23</sup>

#### **b. Masa Perkembangan Anak**

Perkembangan anak menyebabkan kesukaran dalam menghubungkan antara batas umur dan kecakapan anak, sebab perkembangan anak ini kecuali dipengaruhi oleh faktor-faktor intern, juga anak-anak itu memperoleh pengaruh dari luar sehingga sukar mencapai kesepakatan untuk menghubungkan antara kedua hal tersebut.

Pendapat Aristoteles menggambarkan bahwa perkembangan anak dari mulai lahir sampai dewasa dalam tiga periode, yaitu umur 0-7 tahun adalah masa anak kecil sampai dengan masa bermain, umur 7-14 tahun adalah masa anak ataupun masa belajar, dan umur 14-21 adalah masa pubertas sampai dengan masa menuju dewasa.<sup>24</sup>

Masa perkembangan ini disebut juga masa matang untuk belajar ataupun masa anak sekolah. Disebut masa anak oleh karena anak itu sendiri tidak mau lagi dinggap atau diperlakukan sebagai kanak-kanak atau anak kecil. Sebagai pemberian bantuan

---

<sup>23</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)* (Bandung: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 1-4.

<sup>24</sup>Agoes Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 54.

yang diberikan oleh keluarga, masa anak ini telah mengalami masa perkembangan-perkembangan. Adapun masa perkembangan-perkembangan tersebut yaitu:

- 1) Masa perkembangan sosial anak adalah sifat kodrat yang dibawa anak sejak lahir, mula-mula berkembang terbatas dalam keluarga yang makin lama bertambah luas.
- 2) Masa perkembangan perasaan anak adalah anak yang semula hanya merasakan senang dan sedih, makin lama perasaan itu menjadi perasaan-perasaan menyesal, kasihan/iba, marah, jengkel, simpati, dan bersalah, yang semuanya itu disebabkan oleh pengalaman yang makin lama makin meluas pula. Jadi makin luas pergaulan anak makin kayalah anak bervariasi dalam tingkah lakunya.
- 3) Masa perkembangan motorik adalah yang memungkinkan anak dapat melakukan segala sesuatu yang terkandung dalam jiwanya dengan sewajarnya. Dalam perkembangan motorik ini, anak makin kaya dalam bertingkah laku, kreativitas dalam belajar dan bekerja, memungkinkan anak dapat melakukan perintah, melakukan kewajiban, tugas-tugas, dan keinginannya sendiri.
- 4) Masa perkembangan pikiran yaitu sejalan dengan masa perkembangan sosial, bahasa adalah alat untuk berpikir. Karena itu sering dikatakan bahwa berpikir adalah berbicara

yang tak diucapkan dan bercakap adalah berpikir yang diucapkan. Dengan demikian, mudah dimengerti betapa pentingnya orangtua melatih anak untuk menggunakan bahasa dengan teratur.

- 5) Masa perkembangan fantasi adalah perhatian terhadap kenyataan mulai berkembang dan tampak pada anak bahwa fantasi dalam permainan mundur. Tetapi kemundurannya bukan untuk lenyap melainkan mencari lapangan baru untuk berkembang. Lapangan baru ini adalah hiburan, membaca buku dan mendengarkan dan menghayati cerita-cerita yang diceritakan orang dan seakan-akan semuanya benar dan menempatkan dirinya sebagai pelaku utama. Orangtua harus waspada terhadap buku-buku bacaan, film dan pertunjukan yang dihayati oleh anak.<sup>25</sup>

#### **4. Tayangan Televisi**

##### **a. Pengertian Televisi**

Televisi secara bahasa berasal dari kata *tele* dan *visie*, *tele* yang artinya jauh dan *visie* artinya penglihatan, sedangkan secara istilah televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel. Sistem ini menggunakan peralatan

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 68-79.

yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Kelebihan media televiseterletak pada kekuatannya jarak dan ruang.

#### **b. Fungsi Televisi**

Menurut Efendi dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, televisi mempunyai 3 fungsi pokok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi penerangan, televisi mampu menyiarkan informasi secara langsung pada saat peristiwa itu berlangsung. Televisi mampu menyiarkan informasinya secara audio dan visual melalui perantaraan mikrofon dan kamera sesuai dengan kenyataan.
- 2) Fungsi pendidikan, sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan dengan makna pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.
- 3) Fungsi hiburan, sebagai media yang melayani kepentingan masyarakat luas, fungsi hiburan yang melekat pada televisi tampaknya lebih dominan dari fungsi lainnya. Fungsi hiburan ini amat penting, karena ia menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk mengisi waktu mereka dari aktivitas di luar

rumah. Tayangan televisi dapat diartikan sebagai adanya suatu pertunjukkan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa yaitu televisi.<sup>26</sup>

### c. Sifat-Sifat Informasi

Sifat-sifat informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi yang relevan dan tidak relevan, yang dimaksud dengan informasi yang relevan adalah informasi yang ada hubungannya atau ada kepentingannya bagi si penerima, sedangkan informasi yang tidak ada atau sedikit sekali kepentingan bagi si penerima adalah informasi yang tidak relevan.
- 2) Informasi dapat berguna dan kurang berharga.
- 3) Informasi dapat tepat waktunya dapat pula tidak tepat waktunya. Informasi dikatakan tepat waktunya apabila dapat mencapai si penerima sebelum ia melakukan pengambilan keputusan. Tetapi apabila informasi tersebut terlambat datangnya setelah keputusan diambil, maka informasi tersebut tidak tepat pada waktunya.
- 4) Informasi dapat valid dan tidak valid,<sup>27</sup> yang dimaksud dengan informasi valid adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara benar atau sesuai dengan aturan yang

---

<sup>26</sup>Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 184-186.

<sup>27</sup>H. A. W. Widjaja, *Komunikasi Hubungan & Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 30-31.



semestinya sedangkan tidak valid adalah yang tidak benar atau tidak sesuai dengan aturan yang semestinya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal yang disusun oleh Azwar, dkk., Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Nasional Jakarta, dengan judul “Dampak Sinetron Indonesia terhadap Perilaku Masyarakat”, pada tahun 2019. Masalah penelitian ini adalah seperti apa dampak yang terjadi dari sinetron Indonesia terhadap perilaku masyarakat. Dimana penelitian ini dilatarbelakangi oleh siaran televisi yang begitu berbahaya bagi masyarakat jika tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana perilaku masyarakat setelah menonton sinetron Indonesia dan apa faktor yang menyebabkan perilaku masyarakat menjadi berubah setelah menonton sinetron Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti melakukan studi pustaka, observasi dan wawancara untuk mendekati dan menggali persoalan penelitian.

Hasil penelitian ini adalah televisi memberikan banyak hiburan dengan banyaknya film, sinetron, dan drama yang telah ditayangkan. Sinetron masuk ke dalam hiburan, yang mana seharusnya berfungsi sebagai sarana relaksasi bagi masyarakat tetapi dalam realitanya sinetron tidak lagi menjadi sarana relaksasi bagi masyarakat, tetapi justru malah mendatangkan ketegangan sosial dan efek yang tidak bagus di masyarakat. Walaupun menayangkan suatu acara hiburan tetapi

seharusnya televisi Indonesia tetap tidak melupakan fungsinya untuk memberikan pengetahuan dan relaksasi bagi para penontonnya.

Dari penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat persamaan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Azwar, dkk dengan peneliti, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sinetron Indonesia dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah perbedaan judul, perbedaan lokasi dan perbedaan tempat penelitian.

2. Jurnal yang disusun oleh Darman Fauzan Dhahir, Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makassar, dengan judul “Pola Asuh Orang Tua terhadap Akses Televisi Anak di Indonesia”, pada tahun 2017. Masalah penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua terhadap akses televisi anak di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Indonesia sehubungan dengan akses anak terhadap televisi. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive accidental cluster sampling*.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap akses televisi pada anak di Indonesia terbagi menjadi empat tipe penerapan pola asuh, yaitu tipe otoriter yaitu ketika orang tua tidak dapat dibantah, tipe demokratis yaitu proses pengambilan keputusan dilakukan bersamata-tapi tetap menjadi wewenang orang tua, tipe permisif yaitu

ketika proses pengambilan keputusan dilakukan bersama dan yang memutuskan adalah anak, dan tipe pembiaran/tidak acuh yaitu ketika anak memiliki hak penuh untuk memutuskan sesuatu.

Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Darman Fauzan Dhahir dengan peneliti, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang akses televisi pada anak, metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu dengan penelitian penulis adalah perbedaan judul, perbedaan lokasi penelitian dan waktu penelitian.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih untuk diteliti. Selain itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Jalan Ade Irma Suryani gang Swadaya Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini karena merupakan tempat tinggal peneliti sendiri, sehingga lebih meminimalisasi biaya dan juga waktu menuju lokasi penelitian. Selain itu, karena belum ada juga yang meneliti mengenai bimbingan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di lokasi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2021 sampai dengan Maret 2022.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang

alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>28</sup>

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Oleh karena itu data sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan keadaan masalah dalam lapangan mengenai sikap dan bimbingan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi.

### **C. Informan Penelitian**

Subjek penelitian atau informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu.<sup>30</sup> Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah orangtua, anak-anak, saudara kandung dari anak, Lurah dan tetangga di Kelurahan Ujung Padang.

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

<sup>29</sup>Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 52

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

#### **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan alat lainnya merupakan data pokok. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua sebanyak 7 orang yang memiliki anak yang berumur 7-14 tahun di Kelurahan Ujung Padang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang dapat menjadi pendukung yang diperoleh dari anak yang berumur dibawah 18 tahun, saudara kandung dari anak, sepupu dari anak, Lurah dan tetangga di di Kelurahan Ujung Padang.<sup>31</sup>

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek secara langsung<sup>2</sup>. Sedangkan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi

---

<sup>31</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 86-88.

(*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*). Observasi terdiri dari observasi berpartisipasi (*participant observation*) dan observasi tidak berpartisipasi (*non participant observation*).

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi (*non participant observation*) yaitu peneliti hanya mengamati informan dari jauh tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam peristiwa tentang gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan bimbingan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di Kelurahan Ujung Padang.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>32</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada informan. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan anak di Kelurahan Ujung Padang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara.

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 168.

Catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>33</sup> Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data sekunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan data yang dilakukan.<sup>34</sup>

#### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat diperlukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam meneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

---

<sup>33</sup>Rosadi Ruslan, *Op. Cit.*, hlm. 175.

<sup>34</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya) (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 256.



## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan yang diteliti. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada situasi. Sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.<sup>35</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui

---

<sup>35</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hlm. 133.

sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 173.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan**

Kelurahan Ujung Padang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kota Padangsidempuan Selatan Provinsi Sumatra Utara dengan luas wilayah 26,92 ha. Secara administratif Kelurahan Ujung Padang terdiri atas 8 (delapan) lingkungan. Berjarak tempuh 1km ke ibu kota pemerintahan kota, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan KelurahanWek V
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidangkal
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan KelurahanWek V
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Aek Tampang

##### **2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan 17.222 jiwa. Terdiri dari 8.618 jiwa laki-laki dan 8.604 jiwa perempuan, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Dihitung berdasarkan kepala keluarga (KK). Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan ditinggali oleh 2.583 kepala keluarga (KK), untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Kelurahan

Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No     | Jenis Kelamin | Jumlah Jiwa |
|--------|---------------|-------------|
| 1      | Laki-laki     | 8.618 Jiwa  |
| 2      | Perempuan     | 8.604 Jiwa  |
| Jumlah |               | 17.222 Jiwa |

Sumber Data:Data Administrasi Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

**3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia**

Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan berjumlah 17.222 jiwa terdiri dari 2.583 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk di Kelurahan Ujung Padang berdasarkan usia yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia**

| No     | Kategori    | Usia        | Jumlah      |
|--------|-------------|-------------|-------------|
| 1      | Anak-anak   | 0-16 Tahun  | 8.810 Jiwa  |
| 2      | Dewasa      | 17-49 Tahun | 5.145 Jiwa  |
| 3      | Usia Lanjut | 50-ke atas  | 3.267 Jiwa  |
| Jumlah |             |             | 17.222 Jiwa |

Sumber Data:Data Administrasi Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat diketahui ada yang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkatan Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA), dan Sarjana. Lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No     | Pendidikan | Jumlah       |
|--------|------------|--------------|
| 1      | SD         | 6.630 Orang  |
| 2      | SLTP       | 5.305 Orang  |
| 3      | SLTA       | 3.472 Orang  |
| 4      | Sarjana    | 1.815 Orang  |
| Jumlah |            | 17.222 Orang |

Sumber Data: Data Administrasi Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

#### 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Masyarakat Kelurahan Ujung Padang ada yang menganut agama Islam, Protestan,

Budha dan Hindu, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Agama Penduduk Kelurahan Ujung Padang**

| No     | Agama     | Jumlah       |
|--------|-----------|--------------|
| 1      | Islam     | 17.142 Orang |
| 2      | Protestan | 67 Orang     |
| 3      | Budha     | 6 Orang      |
| 4      | Hindu     | 7 Orang      |
| Jumlah |           | 17.222 Orang |

Sumber Data: Data Administrasi Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

Dari tabel menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Ujung Padang dominan menganut agama Islam dibandingkan dengan agama Protestan, Budha atau Hindu. Antara masyarakat beragama Islam, Protestan, Budha, atau Hindu selalu rukun dan tidak ada konflik. Untuk menunjang kegiatan peribadatan penduduk Kelurahan Ujung Padang terdapat 9 (Sembilan) buah masjid dan 2 buah surau. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya maka jumlah sarana peribadatan bagi agama Islam sudah cukup memadai. Walaupun peribadatan untuk agama Protestan, Budha dan Hindu tidak ada di Kelurahan Ujung Padang, tidak menjadi kendala bagi mereka untuk beribadah, mereka beribadah kedesa yang lain seperti ke Kelurahan Aek Tampang, ke Losung Batu atau ke Gereja Kota.

## 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa penduduk di Kelurahan Ujung Padang memiliki mata pencaharaan seperti PNS/ABRI 857 jiwa, tani/buruh 423 jiwa, wiraswasta 1.310 jiwa, dan lain-lain 638 jiwa., untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

**Tabel 5**

**Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

| No     | Mata Pencaharian | Jumlah      |
|--------|------------------|-------------|
| 1      | PNS/ABRI         | 857 Orang   |
| 2      | Tani/Buruh       | 423 Orang   |
| 3      | Wiraswasta       | 1.310 Orang |
| 4      | Dan lain-lain    | 638 Orang   |
| Jumlah |                  | 3.228 Orang |

Sumber Data: Data Administrasi Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

## 7. Data Keluarga yang Diteliti

Adapun data dari keluarga yang diteliti di Jalan Ade Irma Suryani gang Swadaya Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Data Keluarga yang Diteliti**

| No | Nama Orangtua                 | Pekerjaan   | Memiliki Anak                             | Usia     | Kelas |
|----|-------------------------------|-------------|---|----------|-------|
| 1  | Hamzah Pulungan (Ayah)        | Wiraswasta  | 1. Rohima Pulungan<br>2. Rajiq Putra      | 14 Tahun | VIII  |
|    | Lenni Mawarni (Ibu)           | IRT         |   | 8 Tahun  | II    |
| 2  | Solahuddin (Ayah)             | Pedagang    | 1. Halimah Tussadiyah<br>2. Muhammad Dafa | 14 Tahun | VIII  |
|    | Sefriyanti Lubis (Ibu)        | Pedagang    |   | 10 Tahun | IV    |
| 3  | Mulyadi (Ayah)                | Pemborong   | 1. Agung Purnomo                          | 9 Tahun  | III   |
|    | Suparni (Ibu)                 | IRT         |   |          |       |
| 4  | Martua Panggabean (Ayah)      | Guru        | 1. Gifari Al-farizi                       | 12 Tahun | VI    |
|    | Rizky Annisa Batubara (Ibu)   | IRT         |   |          |       |
| 5  | Alm. Sulaiman Hasibuan (Ayah) | -           | 1. Aisyah Turro'dyah                      | 11 Tahun | V     |
|    | Darmila Yanti Siregar         | Pedagang    |   |          |       |
| 6  | Hamadi Zainal (Ayah)          | Supir       | 1. Soibatul Aslamiyah                     | 12 Tahun | VI    |
|    | Husni Harahap (Ibu)           | Tukang Cuci |   |          |       |
| 7  | Aminulloh (Ayah)              | Petani      | 1. Amelia Putri                           | 12 Tahun | VI    |
|    | Rodiani Sitompul              | Petani      |   |          |       |

Sumber Data: Data Administrasi Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.



## **B. Temuan Khusus**

### **1. Tayangan yang Sering Ditonton Anak-anak di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan**

Televisi bukanlah suatu hal yang asing lagi di masyarakat yang rata-rata sudah memiliki televisi di rumahnya. Dengan adanya televisi, masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi baik berita di sekitaran provinsi maupun di luar provinsi, dan bahkan di luar negeri. Televisi bukan hanya menjadi sumber berita namun televisi juga bisa menjadi media hiburan bagi masyarakat bahkan di kalangan anak-anak. Adapun beberapa jenis tayangan yang ada di televisi adalah sebagai berikut:

#### **a. Kartun**

Kartun adalah tontonan yang umumnya digemari oleh anak-anak bahkan tak jarang juga digemari oleh orang dewasa. Penayangan kartun di televisi bertujuan untuk proses pembelajaran, menyampaikan pesan moral yang baik, dan ada juga hanya sekadar hiburan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyah Turro'dyah yang mengatakan bahwa:

“Sekarang itu, saya jarang sekali untuk menonton TV (televisi) lagi, tapi biasanya saya paling sering itu menonton kartun Upin dan Ipin yang di MNC TV, setiap pagi atau sore hari, saya biasanya menonton sambil makan, biar lebih semangat makannya. Upin dan Ipin itu adalah kartun favorit saya, tingkah Upin dan Ipin sangat lucu dan juga menggemaskan, apalagi kalau mereka sudah dimarahi oleh Kak Ros yang sangat garang. Banyak cerita seru dan juga pengalaman mereka, apalagi ketika libur sekolah, pergi berkebon dengan Tuk Dalang, atau mereka bermain dengan teman-temannya dilapangan yang ada gubuk rumah-rumahannya. Sama halnya

dengan Ipin, dia suka ayam goreng, saya juga suka, saya suka. Walau diulang-ulang saya tidak pernah bosan untuk menontonnya”<sup>37</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Darmila Yanti, orangtuanya Aisyah Turro'dyah, ia mengatakan bahwa anaknya memang sering menonton televisi di rumah, kebiasaan jenis tontonan yang ditonton anaknya biasanya kartun Upin dan Ipin. Selain itu, anaknya juga sering menonton tayangan yang lain, seperti Spongobob ataupun jenis kartun lainnya, atau bahkan film juga, tapi yang paling disukainya adalah tayangan jenis kartun.<sup>38</sup>

Sama halnya dengan Muhammad Daffa dan Agung Purnomo menyatakan bahwa mereka juga sering menonton kartun Upin dan Ipin. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di rumah Muhammad Daffa bahwa dia menyukai kartun Upin Ipin. Siang hari setelah pulang dari sekolah dia menyalakan televisi dan membuka siaran MNC TV dan menonton Upin dan Ipin, bahkan dia juga mempunyai banyak koleksi kaset DVD Upin dan Ipin. Setiap pergi kepasar bersama ibunya dia tidak pernah lupa untuk membeli kaset tersebut, apalagi ceritanya belum pernah dia tonton di televisi sebelumnya.<sup>39</sup>

Namun berbeda dengan Rajiq Putra Hasibuan, hasil wawancara ia mengatakan bahwa:

---

<sup>37</sup>Aisyah Turro'dyah, Anak yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 13 Juli 2021.

<sup>38</sup>DarmilaYanti, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 06 Januari 2022.

<sup>39</sup>Keluarga Muhammad Dafa, Anak yang diteliti, *Observasi*, di Kelurahan Ujung Padang, 24 September 2021.

“Saya paling suka nonton kartun Tayo. Hey Tayo.. Hey Tayo dia bis kecil ramah, melaju, melambat, dia selalu senang.. Hey.. Tayo.. Hey Tayo, itu sebagian lirik lagu kartunnya. Kartun mobil-mobilan yang bisa bicara dan mereka mempunyai tugas masing-masing. Selain itu, kartun Boboi Boy, Power Rangers juga main tinju-tinju an melawan musuhnya untuk mendapatkan kemenangan, ada juga Adit dan Sopo Jarwo. Ada banyak film kartun yang saya sukai, apalagi di channel RTV. Jadwal saya menonton televisi biasanya, bangun pagi setelah dibangunin sama ibu, saya mencuci muka kemudian makan pagi sambil menonton televisi. Acara menonton televisi saya selesai biasanya dari kira-kira jam delapan sampai jam sebelas siang, saya masih menonton televisi, dan tidak jarang ibu saya marah dulu karena televisi kata ibu sudah panas, dan langsung mencabut colokan kabel televisinya, kalau sudah begitu, biasanya saya langsung lari agar tidak semakin dimarahi oleh ibu.”<sup>40</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Lenni Mawarni, ia mengatakan bahwa Rajiq adalah anak yang termasuk memiliki hobby menonton televisi, dia bisa menonton televisi dengan waktu yang cukup lama. Sering terjadi ibunya mengomel dahulu baru dia matikan televisinya. Rajiq sangat suka menonton film kartun, apalagi di waktu libur sekolah, dan waktu liburnya digunakan hanya untuk menonton televisi, karena biasanya dihari libur tayangan kartun akan lebih banyak daripada hari sekolah.<sup>41</sup>

Wawancara dengan Gifari Al-farizi yang mengatakan bahwa:

“Kartun yang paling saya sukai dan gak pernah ada bosannya jika menontonnya itu adalah kartun Doraemon, Upin dan Ipin, dan juga Boboi Boy. Selain itu ada juga kartun tentang mobil truk-truk pemadam kebakaran, tapi saya lupa dengan judul kartunnya. Saya suka kartun itu karena saya memiliki cita-cita untuk menjadi pemadam kebakaran juga, karena itu saya suka kartun tersebut, Menurut saya, seorang pemadam kebakaran adalah seseorang yang sangat keren, bisa menolong orang banyak dari api yang besar, selain

---

<sup>40</sup>Rajiq Putra Hasibuan, Anak yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 13 Juli 2021.

<sup>41</sup>Lenni Mawarni, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 06 Januari 2022.

di film kartun itu juga saya pernah melihat juga bahwa seorang pemadam kebakaran menolong seorang anak bayi yang terjepit, membantu warga dari serangan lebah yang sudah bersarang di atap rumahnya, saya sangat suka, pemadam kebakaran seperti seorang jagoan hebat, dan saya ingin menjadi seorang jagoan.”<sup>42</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Martua Panggabean, ia mengatakan bahwa:

“Dia memang selalu mengatakan bahwa jika besar nanti dia bercita-cita akan menjadi seorang pemadam kebakaran. Saya sering katakan kepada anak saya kalau ingin menjadi pemadam kebakaran tugasnya sangat sulit dan pekerjaannya tidak mudah, dan bisa menjadi sangat berbahaya apabila kita tidak hati-hati, karena berhubungan dengan api, tapi beliau slalu menjawab, pemadam kebakaran itu keren dan aku ingin menjadi seorang jagoan. Saya sangat senang dengan cita-citanya karena seusianya yang masih kecil sudah memikirkan untuk menyelamatkan orang lain.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak yang ada di Kelurahan Ujung Padang jalan Ade Irma Suryani bahwa masih banyak anak-anak yang masih sering menonton dan juga menyukai jenis tayangan kartun yang sesuai dengan umur mereka, walaupun tidak ada batasan waktu untuk mereka ketika menonton televisi.

#### b. Sinetron/Film

Sinetron adalah cerita bersambung tentang kehidupan sehari-hari yang ditampilkan di televisi, dan merupakan salah satu bentuk yang mempunyai tujuan untuk mendidik masyarakat dalam bersikap atau berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya setempat. Namun tak jarang juga sinetron memberikan contoh yang tidak baik jika tontonan tersebut tidak sesuai dengan umur penontonnya.

---

<sup>42</sup>Gifari Al-farizi, Anak yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 13 Juli 2021.

<sup>43</sup>Martua Panggabean, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 06 Januari 2022.

Hasil wawancara dengan Rohima Hasibuan, ia mengatakan bahwa:

“Ikatan Cinta adalah sinetron yang sering saya tonton. Ikatan Cinta juga sinetron favorit keluarga saya, dan slalu meluangkan waktu bersama untuk menonton setiap episodenya setiap malam, apalagi ibu dan kakak saya juga tidak mau ketinggalan dengan jalan cerita sinetron tersebut. Setelah melaksanakan sholat maghrib kami pun akan makan malam bersama, setelahnya rutinitas andalan kami menonton bersamapun kamilakukan. Biasanya ambal akan kami gelar didepan televisi, bantal dan selimut keluar kamar, sudah seperti menonton bioskop yang di film-film, kadang-kadang juga tidak tinggal cemilan untuk pendukung suasana seru menonton televisi, biasanya kami akan membeli gorengan dekat rumah ditengah-tengah jalan cerita, pas iklan sedang berlangsung.”<sup>44</sup>

Hal tersebut juga di benarkan oleh Aminah Wahyuni yaitu kakaknya, ia mengatakan bahwa:

“Kami sekeluarga memang sangat menyukai sinetron Ikatan Cinta, ceritanya menurut saya sangat seru dan juga sangat mirip dengan ceita film Korea, perempuannya juga cantik yaitu si Andin, apalagi si Aldebaran ganteng banget, tentulah saya semakin betah menontonnya, bukan hanya saya saja, adik saya bahkan ibu saya juga sangat menyukai sinetron tersebut.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar keluarga Rohima menggunakan *quality time* keluarga dengan menonton bareng sehabis sholat maghrib. Mereka menonton menggunakan televisi tabung bermerk Polytron dengan ukuran 24 inch di ruang tengah yang berukuran 7 x 4 meter, yang beralaskan ambal ukuran sedang. Mereka menonton sambil tiduran bersama menggunakan bantal dan juga selimut masing-masing.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Rohima Hasibuan, Anak yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 04 Agustus 2021.

<sup>45</sup> Aminah Wahyuni, Saudari Anak yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 16 Juli 2021.

<sup>46</sup> Keluarga Rohimah, Anak yang diteliti, *Observasi*, di Kelurahan Ujung Padang, 16 Juli 2021.

Berbeda halnya wawancara dengan Halimah Tussadiyah yang mengatakan bahwa:

“Biasanya saya suka menonton sinetron Dari Jendela SMP. Sinetron tersebut menceritakan cerita tentang cinta anak sekolah. Pemeran utamanya yang namanya Joko adalah anak yang ganteng, saya suka melihatnya, dan dia juga tipe laki-laki impian saya. Selain dia juga pemeran laki-laki yang lainnya, abang-abangnya disinetron itu rata-rata ganteng-ganteng juga. Selain itu, film Suara Hati Istri juga film yang sering saya tonton di rumah. Banyak film yang saya sukai sebenarnya, tapi siaran televisi yang dapat dirumah tidak banyak, film yang saya sukai cuman ada di siaran SCTV dan juga Indosiar. Selain itu, acara yang disiarkan oleh siaran lain tidak terlalu saya sukai.”<sup>47</sup>

Sama halnya dengan Amelia Putri Nasution yang menyatakan bahwa tontonan yang paling sering ia tonton yaitu Suara Hati Istri. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Rodiani Sitompul, ia mengatakan bahwa:

“Saya sering melihat anak saya menonton film yang ada di Indosiar, saya rasa dia memang menyukai siaran Indosiar karena dari sore sampai malampun itu terus yang ditontonnya. Saya juga sering menonton film itu bersama anak saya, film itu tentang kehidupan sehari-hari, baik tentang anak yang jahat kepada ibunya yang tua, sampai tentang yang sedang heboh-heboh sekarang, yaitu cerita pelakor, tentang perselingkuhan, pokoknya tentang berbagai permasalahan kehidupan berumah tangga.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sinetron/film yang sering ditonton anak-anak di Kelurahan Ujung Padang jalan Ade Irma Suryani yaitu sinetron Ikatan Cinta, Suara Hati Istri, Dari Jendela SMP. Sinetron yang sering ditonton anak-anak yang temanya tentang percintaan, tontonan tersebut seharusnya tidak layak untuk ditonton anak usia 7-14 tahun. Hal tersebut seperti mengajarkan mereka untuk mengenal cinta

---

<sup>47</sup>Halimah Tussadiyah, Anak yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 24 September 2021.

<sup>48</sup>Rodiani Sitompul, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 06 Januari 2022.

terhadap lawan jenis tidak pada waktunya, padahal usia 7-14 tahun seharusnya digunakan untuk belajar hal-hal yang baik sehingga nantinya akan membentuk kepribadian yang baik bagi diri mereka.

### c. Komedi

Komedi adalah suatu karya yang lucu yang bertujuan menghibur, menimbulkan tawa, menghilangkan kejenuhan, terutama di televisi, dan lawakan. Selain itu komedi juga berarti sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia. Komedi disukai oleh semua kalangan, tidak hanya orang dewasa, anak-anak juga menyukai komedi.

Hasil wawancara dengan Rohimah Hasibuan, ia mengatakan bahwa:

“Film komedi yang pernah saya tonton adalah Warkop DKI. Bukan hanya sinetron saya juga menyukai komedi yang satu ini, komedi yang benar-benar natural dan lucu sekali. Saya paling senang dan juga sangat suka melihat peranan Dono dalam Warkop dengan segala tingkah lucunya, tidak saya pungkiri juga peran Kasino, dan juga peran Indro juga tak kalah lucu. Mereka bertiga adalah benar-benar bisa menjadi penghibur terutama bagi saya. Walaupun ini adalah komedi jadul dan sudah lama, ceritanya sangat menarik menurut saya. Tapi sayang sekali, mereka sudah tidak ada, tinggal Kasino, dan di televisi juga sudah jarang ditayangkan, hanya sesekali di siaran Trans.”<sup>49</sup>

Sedangkan wawancara dengan Muhammad Daffa, ia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau komedi jarang saya tonton, karena jarang ada tayangan komedi di televisi yang saya tau. Kalaupun ada saya tidak menyukainya. Palingan setiap mau perayaan hari besar seperti mau lebaran Idul Fitri, lebaran Idul Adha, Natal atau Tahun Baru, akan ada tayangan bioskop seperti kartun atau movie di televisi. Saya

---

<sup>49</sup>Rohimah Hasibuan, Anak yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 04 Agustus 2021.

cuman suka satu cerita komedi saja, yaitu Mr. Bean, yaitu cerita tentang si bapak tua yang hidup sendirian di rumahnya, dan dia melakukan segala pekerjaan rumah dengan sendiri, karena dia seorang lelaki, banyak kejadian aneh dan lucu.”<sup>50</sup>

Wawancara dengan Ibu Sefriyanti, ia mengatakan bahwa anaknya adalah anak yang tidak terlalu sering menonton, waktu luang yang ia miliki lebih banyak digunakan untuk bermain bersama dengan teman-temannya dibandingkan menonton televisi, namun walaupun demikian anaknya sesekali tetap membagi waktunya untuk menonton televisi dirumah.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak yang ada di Kelurahan Ujung Padang jalan Ade Irma Suryani bahwa tidak banyak anak -anak yang menyukai jenis tayangan televisi seperti komedi. Beberapa anak juga tidak bisa membedakan jenis tayangan televisi show dengan komedi, bahkan anak yang lainnya juga ada yang tidak mengetahui jenis tontonan komedi itu apa saja. Jika dikategorikan sesuai jenis tontonannya hanya dua anak yang menyukai jenis tayangan komedi.

## **2. Bimbingan Orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan**

Bimbingan merupakan proses untuk membantu seseorang agar dapat mencapai perkembangan dan kemandirian yang optimal sehingga dia

---

<sup>50</sup> Muhammad Daffa, Anak yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 24 September 2021.

<sup>51</sup> Sefriyanti Lubis, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 06 Januari 2022.



dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Bimbingan orangtua terhadap anak sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi lebih baik. Begitu juga dengan tayangan yang ditampilkan oleh stasiun televisi, bimbingan orangtua terhadap anak menjadi salah satu tugas dan juga fungsi orangtua, adapun beberapa cara membimbing orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi diantaranya sebagai berikut:

5) Memperhatikan dan mengontrol anak dalam menonton televisi

Memperhatikan dan mengontrol anak dalam menonton televisi merupakan salah satu metode bimbingan yang dapat diberikan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Seperti menemani anak ketika menonton, sehingga dapat mengontrol acara televisi apa yang sedang ditonton anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Rizky Annisa Batubara, ia mengatakan bahwa:

“Saya sebagai ibu, sangat memperhatikan acara tontonan yang ditonton anak saya di televisi. Apalagi, di zaman sekarang menurut saya, banyak tontonan yang tidak layak ditonton oleh anak sesuai dengan umurnya. Apalagi acara televisi di Indosiar, SCTV, dan juga RCTI, menurut saya kebanyakan sinetron percintaan yang ditayangkan oleh stasiun televisi tersebut. Apalagi anak saya masih duduk di bangku Sekolah Dasar, apabila sampai sudah menonton jenis tontonan yang tidak sesuai umurnya, akan berpengaruh terhadap sikap dan juga perilakunya. Setau saya dan tidak jauh dari pantauan saya, anak saya menyukai jenis tontonan kartun, apalagi Upin dan Ipin, itu adalah kartun kesukaannya, dan yang paling sering ditontonnya waktu sore hari dirumah.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan keluarga

---

<sup>52</sup>Rizky Annisa Batubara, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 15 Agustus 2021.

Ibu Rizky Annisa Batubara bahwa beliau adalah seorang orangtua yang sangat memperhatikan dan mengontrol seluruh kegiatan anak-anaknya sehari-hari, beliau membuat jadwal yang ketat untuk anaknya, seperti yang peneliti lihat bahwa setelah pulang sekolah mereka diharuskan untuk tidur siang, setelah itu diwaktu sore hari sekitaran jam tengah lima setelah selesai mandi, anak-anaknya akan mengikuti les privat dirumahnya, dengan mendatangkan guru privat kerumah. Ibu Rizky Annisa Batubara bekerja hanya sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga dia tetap bisa fokus untuk mengurus anak-anaknya, tanpa membebani pikirannya untuk bekerja, keluarga tersebut juga merupakan keluarga yang memiliki ekonomi menengah keatas.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Husni Harahap, ia mengatakan bahwa:

“Saya tidak sering melarang anak saya untuk menonton televisi, kapan saja mereka boleh menonton, kecuali memang udah waktunya tidur pasti akan saya tegur. Daripada saya menjadi resah kalo mereka pergi bermain keluar rumah, keluyuran tidak jelas, dan bahkan saya juga tidak tau nantinya mereka pergi keman saja dan apa yang mereka lakukan diluar sana, mendingan mereka menonton televisi dirumah, membuat hati saya menjadi lebih tenang.”<sup>54</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Soibatul Aslamiyah Siregar, ia mengatakan bahwa:

“Ibu memang tidak pernah marah kalo saya menonton televisi dirumah. Mau menonton seharianpun tidak masalah bagi ibu asalkan saya sudah mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru dari sekolah, atau membantu ibu seperti menjaga adik dan juga menyapu rumah. Tapi walaupun saya sudah mengerjakan pekerjaan rumah dan meminta ijin untuk bermain keluar rumah, ibu tidak

---

<sup>53</sup> Keluarga Rizky Annisa Batubara, Anak yang diteliti, *Observasi*, di Kelurahan Ujung Padang, 15 Agustus 2021.

<sup>54</sup> Husni Harahap, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 15 Agustus 2021.

memberi ijin dengan mudah, karena takut saya pergi bermain yang jauh dari rumah dan ibu saya takut kalau saya kenapa-napa diluar sana, takut ibu tidak bisa memantau saya, apalagi ayah bekerja jadi kuli bangunan dan sering mendapat pekerjaan diluar kota, ibu menjaga saya dengan ekstra ketat, sesekali ibu mengizinkan saya keluar rumah bermain kerumah teman yang jaraknya dekat dari rumah walau mesti harus diomelin duluan sama ibu, karena memang kalau saya pergi bermain keluar rumah tidak ada yang menjaga adik jika ibu membersihkan rumah, masak, atau kalau lagi mencuci.”<sup>55</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Mawarni dan Ibu Sefriyanti Lubis, mereka mengatakan bahwa mereka sering mengingatkan anak mereka untuk tidak menonton televisi dengan jarak yang terlalu dekat dengan televisi, karena akan sangat berdampak nantinya terhadap kesehatan mata. Pancaran cahaya yang dipancarkan oleh televisi dapat merusak retina mata anak. Di sisi lain, lensa mata anak masih sangat sensitif dan belum dapat menyaring bahaya akibat cahaya yang dipancarkan dari televisi.

6) Membatasi jam menonton televisi

Menonton televisi secara terus menerus dengan renggang waktu yang lama akan memberikan dampak yang tidak baik seperti kecanduan menonton televisi sehingga berakibat malas mengerjakan apapun termasuk juga belajar. Selain itu, akan memberikan dampak terhadap fisik juga yaitu mata apabila dengan jarak yang terlalu dekat.

Wawancara dengan Ibu Suparni, ia mengatakan bahwa:

“Saya membuat aturan dirumah dengan anak-anak saya yaitu memberikan jadwal untuk menonton televisi. Anak-anak saya hanya boleh menonton televisi yaitu sepuluh sekolah siang hari atau boleh

---

<sup>55</sup>Soibatul Aslamiyah Siregar, Anak yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 18 Agustus 2021.

juga di sore hari. Sedangkan di malam hari tetap saya bolehkan juga, hanya saja tidak boleh lebih dari satu jam. Selain itu saya juga mengizinkan mereka menonton televisi di hari libur. Jika ujian sekolah tiba, maka sama sekali tidak boleh menonton televisi di malam hari tanpa alasan apapun, dan saya akan mengontrol mereka belajar, dengan cara menemani mereka belajar.”<sup>56</sup>

Wawancara dengan Ibu Rizky Annisa, ia mengatakan bahwa:

“Membimbing anak memang sudah menjadi kewajiban orangtua kepada anak-anaknya, apalagi yang berperan penting dalam tumbuh kembangnya adalah orangtuanya juga terutama peran ibu. Saya berusaha untuk slalu mengontrol kegiatan-kegiatan yang anak saya lakukan, baik disekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler apa yang bisa anak saya ikuti untuk menambah bakatnya selain dari pelajaran umum yang sudah diperolehnya dari sekolah. Begitu juga dengan kegiatan mereka diluar sekolah, kapan waktu untuk bermain dengan teman-temannya, waktu istirahat, waktu untuk belajar, dan juga waktu untuk menonton televisi.”<sup>57</sup>

Berbeda halnya dengan ibu Darmila Yanti Siregar, ia mengatakan bahwa:

“Saya tidak punya banyak waktu bersama anak-anak saya. Waktu saya bersama mereka paling luang hanya di malam hari. Saya bekerja sebagai pedangang, berjualan buah-buahan di pasar Sangkumpal Bonang, berangkat jam sembilan pagi lewat dan pulang mendekati waktu sholat maghrib. Jadi untuk mengontrol waktu anak saya untuk tidak sering menonton televisi tidak slalu dapat saya lakukan, kecuali malam hari. Di malam hari saya bisa melarang mereka untuk tidak menonton sampai larut malam. Karena kalau siang hari saya tidak berada dirumah.”<sup>58</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Aisyah Turroddiyah, ia mengatakan bahwa ibunya memang berjualan buah-buahan di Pasar Sangkumpal Bonang, sehingga tidak ada batasan waktu untuknya jika ingin menonton

---

<sup>56</sup>Suparni, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 02 September 2021.

<sup>57</sup>Rizky Annisa, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 15 Agustus 2021.

<sup>58</sup>Darmila Yanti Siregar, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 02 September 2021.

televisi. Karena dia lebih sering berdua di rumah, sedangkan abangnya lebih sering bermain diluar bersama teman-temannya sedangkan ayahnya sudah meninggal, sehingga ibunya adalah orangtua tunggal yang harus memenuhi kebutuhan anak-anaknya dari hasil berjualan dipasar.

Wawancara dengan Lurah Ujung Padang, Bapak Paisal Nasution, ia mengatakan bahwa tidak semua orangtua bisa mengawasi anak-anaknya ketika menonton televisi dirumah setiap saat. Orangtua tak cukup banyak waktu untuk tetap mendampingi anak-anak mereka yakni ikut menonton jika anak sedang menonton televisi, karena dilain sisi mereka juga sibuk mencari uang, untuk memenuhi segala kebutuhan anak-anak mereka baik kebutuhan untuk makan, ataupun biaya sekolah anak, apalagi untuk orangtua yang memiliki ekonomi menengah kebawah, akan tetapi walaupun demikian ketika mereka dirumah mereka tetap memantau anak-anak mereka dan membatasi anak-anak dengan melarang menonton dalam waktu yang lama.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya orangtua yang ada Jalan Ade Irma Suryani gang Swadaya Kelurahan Ujung Padang tidak semuanya yang bisa memperhatikan dan mengontrol anak setiap harinya ketika anak sedang menonton televisi disebabkan oleh kesibukan yang dimiliki oleh para orangtua untuk bekerja, namun walaupun demikian mereka tetap berusaha untuk memantau kegiatan yang dilakukan oleh anaknya.

---

<sup>59</sup>Paisal Nasution, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 02 September 2021.

7) Menonton televisi harus disesuaikan dengan umur anak

Klasifikasi program siaran yang telah ditentukan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) nyatanya belum bisa berjalan dengan maksimal. Banyak tayangan yang dimana itu termasuk kategori Remaja atau Dewasa ditonton oleh anak-anak. Alhasil tayangan tersebut menjadi konsumsi semua umur. Padahal tayangan-tayangan yang ada di kategori Remaja dan Dewasa, dan belum semestinya ditonton oleh anak-anak. Contohnya seperti sinetron remaja, komedi yang dibawakan oleh orang dewasa dan sebagainya. Karena hal tersebut dapat memberikan efek yang kurang baik bagi kehidupan social anak yang menonton acara yang tidak sesuai dengan kategorisasi usia. Anak-anak menjadi sering mencontoh apa yang mereka saksikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Suparni, ia mengatakan bahwa:

“Sebisa mungkin ketika anak saya sedang menonton televisi saya mengawasi mereka, yaitu ikut menonton dengan mereka. Namun, apabila mereka menonton saya sedang melakukan aktifitas lain, saya tetap memantau mereka dengan cara menanyakan apa yang sedang mereka tonton. Kadang juga dari suara televisi yang kuat saya tau mereka sedang menonton apa, karena memang televisi tersebut kami sambungkan dengan speaker, jadi terdengar sampai ke dapur ataupun ke kamar. Karena saya hanya seorang Ibu Rumah Tangga (IRT), jadi hanya melakukan aktifitas rumah seperti memasak, mencuci, dan juga membersihkan rumah, jadi juga lebih banyak waktu dengan anak-anak sehingga bisa juga fokus mengurus mereka. Saya berusaha sangat ketat mendidik anak-anak saya. Apalagi suami saya seorang yang sangat disiplin dan telaten dalam kehidupannya sehari-hari.”<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Suparni, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 02 September 2021.

Wawancara dilakukan dengan tetangga Ibu Wulandari, ia mengatakan bahwa:

“Bagaimana tidak, dia mengurus anaknya memang dengan baik, mendidik anaknya dengan bijak dan juga ketat. Setau saya anak-anaknya memang diberi jadwal teratur seperti ada jadwal untuk bermain, menonton, dan juga menemani anaknya belajar, bahkan anaknya juga les privat dirumahnya, guru lesnya yang datang kerumah, saya sering melihat mungkin tiga kali dalam seminggu kalau saya tidak salah. Apalagi, Ibu Suparni menurut saya adalah istri yang sangat beruntung mendapatkan suaminya, sudah kaya dari harta lahir, pintar dan juga bekerja di salah satu bank di kota Padangsidempuan ini, tidak kekurangan, keluarga dengan ekonomi yang lebih dari cukup, tentunya sangat wajar dia mendidik anaknya dengan baik, apalagi saya dengar dia juga seorang sarjana, tidak seperti saya yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak-anak saya”<sup>61</sup>

Wawancara dengan Ibu Darmila Yanti Siregar, ia mengatakan bahwa ia jarang ikut mendampingi anaknya ketika menonton televisi. Lain halnya dengan Ibu Husni Harahap, ia mengatakan bahwa:

“Saya jarang sekali memperhatikan jenis tontonan apa yang sedang ditonton oleh anak saya, karena menurut saya anak seusia anak saya tidak mungkin menonton sinetron percintaan, karena dia masih kecil dugaan saya pasti dia hanya menyukai kartun. Makanya saya tidak terlalu mengurusinya menonton televisi, palingan hanya sekedar bertanya pas lagi nonton televisi sudah makan ataupun belum.”<sup>62</sup>

Televisi banyak mengandung konten yang tidak ramah untuk anak. Apalagi jika ibu terbiasa membiarkan anak menonton televisi sendirian tanpa mengawasinya. Tayangan kekerasan, pornoaksi, pornografi dan juga sederet tayangan negatif lainnya bisa diserap mentah-mentah oleh anak. Padahal jika terlalu banyak melihat tayangan negatif setiap harinya

---

<sup>61</sup>Wulandari, Tetangga yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 08 Oktober 2021.

<sup>62</sup>Husni Harahap, Orangtua yang diteliti, *Wawancara*, di Kelurahan Ujung Padang, 02 September 2021.

maka bukan tidak mungkin anak akan menirunya dalam kesehariannya. Karena seyogyanya anak belajar dengan mendengar dan melihat apa yang dihadapannya. Pada kenyataannya, meski tidak semua tayangan televisi itu buruk, tetapi orangtua perlu untuk selalu membimbing anaknya dalam menonton televisi.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian yang berjudul Bimbingan Orangtua terhadap Anak dalam Menerima Informasi dari Tayangan Televisi di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa banyak orangtua yang kurang memperhatikan anak-anaknya ketika sedang menonton televisi, dan juga kurang dalam memberikan bimbingan kepada anaknya. Pada kenyataannya acara televisi saat ini lebih banyak mengandung unsur-unsur negatif, seperti tayangan-tayangan yang menampilkan adegan kekerasan, ujaran kebencian dan fitnah, serta memperolok-olok sesama manusia sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak menjadi tidak baik sesuai dengan apa yang ditontonnya.

Pemberian bimbingan oleh orangtua kepada anak ketika menonton televisi di Kelurahan Ujung Padang sangat dibutuhkan anak, agar anak tidak menonton tayangan televisi yang tidak sesuai dengan umurnya sehingga nantinya memberikan dampak negative kepada dirinya karena sudah



menonton tayangan yang tidak sesuai dengan umurnya. Selain itu bimbingan orangtua juga perlu diberikan kepada anak agar anak-anak tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Walaupun demikian, meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang baik dari penelitian ini sangat sulit karena adanya keterbatasan.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari pimpinan dan pembimbing di Jalan Ade Irma Suryani gang Swadaya Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini.

Namun dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap Bimbingan Orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tayangan yang sering ditonton anak-anak di Kelurahan Ujung Padang yaitu jenis tayangan kartun seperti Upin dan Ipin, Bobo Boy, dan yang lainnya. Tayangan jenis Sinteron/film seperti Ikatan Cinta, Dari Jendela SMP, dan Suara Hati Istri. Sedangkan jenis komedi seperti Warkop DKI dan Mr. Bean.
2. Bimbingan yang diberikan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di Kelurahan Ujung Padang yaitu memperhatikan cara sehat menonton televisi untuk anak-anak, membatasi jam menonton televisi, dan menonton televisi harus disesuaikan dengan umur anak.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang didapatkan dilapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran-saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi orangtua, diharapkan agar dapat lebih memperhatikan jenis tontonan anak ketika sedang menonton televisi. Agar orangtua memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam hal menonton televisi.
2. Bagi anak, diharapkan agar menonton televisi sesuai dengan umurnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Pribadi*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Agoes Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, Bandung: Pustaka Belajar, 2007.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Evany Victoriana, *PeranOrangtuadalamPengembanganKepribadianAnak di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Gifari Annisa Rohani, Pengaruh Televisi (TV) terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak, Volume IV, Edisi 2*, Desember 2015.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- H. A. W. Widjaja, *KomunikasiHubungan&Masyarakat*, Jakarta: BumiAksara, 2008.
- Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2010.
- Jecklim O.F Titaley & Sudirman Karnay, “Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Menonton Sinetron Televisi di Kelurahan Fakfak Selatan Kabupaten Fakfak”, *Jurnal Komunikasi Kareba*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.
- Julita Sofia Longlong dkk., Hubungan Bimbingan Orangtua Saat Anak Menonton Film Kartun di Televisi dengan Perilaku Anak di SD Inpres Laikit Kabupaten Minahasa Utara, *E-journal Keperawatan (eKP), Volume 5, Nomor 1*, Februari 2017.
- Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: Eresco, 2003).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memadu Anak Sari Psikologi Terapan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999).

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia, pasal 1 ayat (5) UU/Nomor 23 tentang Hak Asasi Manusia (HAM/Perlindungan Anak), Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammedi, *Bimbingan dan Konseling Islami dalam Membina Karakter Bangsa yang Berdaya Saing di Zaman Modern*, Medan: Larispa Indonesia, 2017.
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Rintulebda Kaloka, *Parental Mediation Pada Anak Saat Menonton Televisi dengan Rating Guide Bimbingan Orangtua (R-BO)*, *Jurnal Interaksi*, Volume 5, No. 1, Januari 2016.
- Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : IRA ZURYANI NASUTION  
NIM : 15 302 00050  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 23 Oktober 1997  
Alamat : Jln. Ade Irma Suryani No. 7 Kota  
Padangsidimpuan

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

Ayah : ZULFAJRI NASUTION  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : IRNAINI DEWI LUBIS  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jln. Ade Irma Suryani No. 7 Kota  
Padangsidimpuan

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200110 Padangsidimpuan : Tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan : Tahun 2009-2012
3. SMA Negeri 2 Padangsidimpuan : Tahun 2012-2015
4. IAIN Padangsidimpuan : Tahun 2015-2022

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Bimbingan Orangtua Terhadap Anak dalam Menerima Informasi dari Tayangan Televisi di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan”**, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi letak geografis penelitian.
2. Tayangan yang ditonton anak-anak di Kelurahan Ujung Padang.
3. Bimbingan orangtua terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi di Kelurahan Ujung Padang.



## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Orangtua**

1. Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak ketika menonton televisi?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan kepada anak ketika anak Bapak/Ibu sedang menonton televisi?
3. Bagaimana bimbingan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak ketika sedang menonton televisi?
4. Adakah batasan waktu menonton televisi yang Bapak/Ibu berikan kepada anak?
5. Apa saja tayangan yang paling sering anak tonton?
6. Apa manfaat menonton televisi bagi Bapak/Ibu?
7. Apa dampak menonton televisi bagi Bapak/Ibu?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah menegur atau melarang anak apabila menonton sinetron yang tidak sesuai dengan umur?
9. Apa saja teguran yang Bapak/Ibu berikan kepada anak?

#### **B. Wawancara dengan Anak**

1. Apakah orangtua mendampingi adik ketika menonton televisi?
2. Apakah orangtua adik memberikan bimbingan ketika menonton televisi?
3. Bagaimana bimbingan yang diberikan orangtua adik ketika menonton televisi?
4. Kapan saja waktu atau jadwal menonton televisi?

5. Apakah orangtua adik pernah menegur atau melarang apabila menonton sinetron yang tidak sesuai dengan umur?
6. Apa nasihat yang diberikan orangtua kepada adik apabila menonton yang tidak sesuai dengan umur?
7. Bagaimana sikap adik jika orangtua menegur atau melarang apabila menonton yang tidak sesuai dengan umur?
8. Apa manfaat menonton televisi bagi adik?
9. Apa dampak menonton televisi bagi adik?

**C. Wawancara dengan Saudara Kandung dan Sepupu dari Anak**

1. Bagaimana bimbingan saudara ketika adik menonton televisi?
2. Apa nasihat yang saudara berikan kepada adik apabila menonton televisi?
3. Apa efek menonton televisi bagi adik saudara?
4. Apakah saudara sebagai kakak pernah melarang adik untuk menonton sinetron yang tidak sesuai dengan umur adik saudara?
5. Bagaimana tanggapan saudara apabila melihat adik menonton sinetron yang tidak sesuai dengan umur adik saudara?

**D. Wawancara dengan Lurah**

1. Berapa jumlah kartu keluarga di Kelurahan Ujung Padang?
2. Berapa jumlah anak yang ada di Kelurahan Ujung Padang?
3. Bagaimana menurut Bapak keadaan sosial anak-anak di Kelurahan Ujung Padang?

#### **E. Wawancara dengan Masyarakat**

1. Bagaimana bimbingan Bapak/Ibu terhadap anak dalam menerima informasi dari tayangan televisi?
2. Apa saja tayangan yang paling sering ditonton?
3. Apa manfaat televisi bagi anak menurut Bapak/Ibu?
4. Apa dampak televisi bagi anak menurut Bapak/Ibu?